

## **PERPUSTAKAAN SEBELUM KELAHIRAN ISLAM**

**Gretha Prestisia R K**

### **1. PENDAHULUAN**

Mengkaji tentang Islam alangkah lebih baiknya kita kaji dulu Arab sebelum Islam, karena Islam lahir di tengah-tengah masyarakat Arab yang sudah mempunyai adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Apalagi Islam muncul di jalur yang penting sebagai lalu lintas perdagangan di kala itu dan dibawa oleh Muhammad yang merupakan salah satu keturunan suku terhormat dan memiliki kedudukan terpandang di antara mereka secara turun temurun dalam beberapa generasi Quraysh. Quraysh adalah suku penguasa di atas suku-suku lainnya di Makkah, sebuah kota yang di dalamnya terdapat bangunan suci tua yang memiliki daya tarik yang melebihi tempat-tempat pemujaan lainnya di daerah Arab.

Jazirah Arab adalah sebuah tanah semenanjung terletak di bagian barat daya benua Asia, tanah ini terkenal dengan nama jazirah Arab atau pulau Arab, walaupun masih bertali dengan daratan benua Asia, karena ia di lingkungi oleh tiga lautan seginya; yaitu: laut merah laut Hindia dan laut Oman dan selat Persia. Sebenarnya lebih tepat dinamakan semenanjung Arab. Bukan jazirah atau pulau arab (H. Rus'an 1981: 9).

Sebagian penulis sejarah Islam biasanya membahas Arab Pra-Islam sebelum menulis sejarah Islam pada masa Muhammad (570-632 M) dan sesudahnya (Neal Robinson 2001: 30). Mereka menggambarkan runtutan sejarah yang saling terkait satu sama lain yang dapat memberikan informasi lebih komprehensif tentang Arab dan Islam tentang geografi, sosial, budaya, agama, ekonomi, dan politik Arab pra-Islam dan relasi serta pengaruhnya terhadap watak orang Arab dan doktrin Islam.

Secara geografis, Jazirah Arab dibagi menjadi dua bagian. Pertama, jantung Arab. Ia adalah wilayah yang berada di pedalaman. Tempat paling utama adalah Najd. Kedua, sekitar Jazirah. Penduduknya adalah orang-orang kota. Wilayah yang paling penting adalah Yaman di bagian selatan, Ghassan di sebelah utara, Ihsa` dan Bahrain di sebelah timur, dan Hijaz di sebelah Barat. Dari sini kita bisa menyimpulkan bahwa sebenarnya apa yang dimaksud dengan Arab di sini bukanlah daerah di mana penduduknya berbahasa Arab seperti Mesir, Sudan, Maroko, dan lain-lain tetapi hanya mencakup dua bagian daerah di atas. Sebelum Islam, Jazirah Arab dikelilingi oleh dua kekuatan besar dan berpengaruh yang selalu terlibat peperangan dan berebut pengaruh ke daerah sekitarnya, yaitu imperium Bizantium pewaris Rumawi sebagai representasi agama Nasrani dan kekaisaran Persia sebagai representasi agama Majusi. Oleh karena itu, dalam

pembahasan makalah ini, penulis akan memaparkan mengenai Arab pra-Islam dengan mencari keterkaitannya dengan dunia kepustakaan pada masa itu yang berawal dari peradaban Arab pra-Islam hingga periode perpustakaan pra-Islam hingga perpustakaan Islam yang berawal di Arab.

## 2. PEMBAHASAN

Islam mulai disiarkan sejak tahun 612 M, namun dalam perkembangannya Islam berkembang pada 622 M bebarengan proses hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah.<sup>1</sup> Penyelidikan mengenai sejarah peradaban manusia dan dari mana asal-usulnya, sebenarnya masih ada hubungannya dengan zaman kita sekarang ini. Penyelidikan demikian sudah lama menetapkan, bahwa sumber peradaban itu sejak lebih dari enam ribu tahun yang lalu adalah Mesir. Zaman sebelum itu dimasukkan orang kedalam kategori pra-sejarah. Oleh karena itu, sukar sekali akan sampai kepada suatu penemuan yang ilmiah. Selama ini kita mengetahui, peradaban Islam ada dan berkembang sejak beribu tahun silam.<sup>2</sup>

### 1. Asal-usul Tradisi Keilmuwan, Peradaban dan Hubungan Timur-Barat dalam Konteks Kepustakawanan Islam

Bangsa-bangsa yang berperadaban besar pada zaman kuno, jauh sebelum masehi, pada umumnya berada di wilayah Timur. Sumeria, Mesopotamia, Babylonia, yang sama-sama berada di wilayah dekat Kufah, Iraq sekarang, merupakan bangsa berperadaban besar kuno dalam peradaban dunia. Peradaban besar lainnya adalah Mesir Kuno, baik zaman Kerajaan Faraoh (Fir'aun) maupun sebelumnya. Fir'aun yang sesama dengan Nabi Musa a.s adalah salah seorang Raja Ramses II yang disebutkan dalam beberapa ayat dan surat Al-Quran yang berbeda-beda. Selain kedua kerajaan kuno sebelum masehi tersebut, terdapat pula kerajaan kuno yang lain di Palestina atau Shiria, aitu Kerajaan di bawah control Nabi (utusan Allah), yaitu Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s yang sebelumnya dikuasai oleh Kerajaan Thalut dan Jaluth. Di wilayah Timur yang lain, seperti China, India dan Prsia juga diakui sebagai bagian dari bangsa-bangsa yang telah menghasilkan peradaban kuno.

Hubungan antara kerajaan kuno dengan awal kemunculan tradisi keilmuwan di Timur adalah hubungan peradaban dan keilmuwan. Kerajaan-kerajaan yang telah disebutkan diatas adalah diantara kerajaan tertua dunia yang telah menghasilkan peradaban kuno di dunia dan diantara elemen paling

---

<sup>1</sup> <http://mengerjakantugas.blogspot.com/2009/05/sejarah-lahirnya-islam-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 1 Desember 2014 pukul 9.26 PM

<sup>2</sup> Peradaban Arab Pra-Islam  
<http://sejarah.kompasiana.com/2013/11/24/peradaban-arab-pra-islam-613590.html> diakses pada 02 Desember 2014 pukul 7.54 pm

terpenting dalam peradaban kuno itu adalah ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan yang lainnya. Dalam kaitan ini, kemunculan ilmu pengetahuan dan sains sebagai hasil (akibat) dari sebuah peradaban memiliki hubungan antara historisitas-peradaban dan keilmuan.

Jika mencermati kepada kerajaan-kerajaan kuno yang telah melahirkan peradaban kuno, maka sentra-sentra kerajaan kuno, seperti Sumeria dan Babilonia (Iraq), Mesir (Faraoh/Fir'aun) dan Shirian (Kerajaan Nabi Daud-Sulaiman) perlu menjadi tumpuan khusus sebelum membahas Yunani yang tidak berperadaban tinggi pada zamak kuno seperti kerajaan-kerajaan diatas. Kerajaan-kerajaan kuno tersebut berada di wilayah Timur, maka peradaban kuno dunia berawal dari Timur. Ilmu Pengetahuan, sains dan teknologi adalah bagian dari hasil sebuah kebudayaan tinggi dan peradaban.

## **2. Peradaban Arab Pra-Islam**

### **a. Kehidupan Intelektual**

Sekalipun jazirah Arab terutama Hijaz dan Najd, terpencil dari dunia luar, namun mereka memiliki daya intelektual yang sangat cerdas. Bukti dari kecerdasan mereka dapat dilihat pada berbagai bidang politik, ekonomi dan social. Bukti kecerdasan akal mereka dalam ilmu pengetahuan dan seni bahasa dapat dikemukakan dengan adanya berbagai ilmu pengetahuan seperti, ilmu Astronomi, Meteorolgi, Mitologi, Tenung dan ilmu Thib (kedokteran).

### **b. Satra Arab pra-Islam**

Sehubungan dengan ini sering dikatakan bahwa syair merupakan antologi kehidupan masyarakat Arab (Diwan al-`Arab) (Khafajy, 1973:195). Artinya, semua aspek kehidupan yang berkembang pada masa tertentu tercatat dan terekam dalam sebuah karya sastra (syair).

Untaian kata-kata dalam syair bagi masyarakat Arab bukanlah semata-mata bunyi yang disuarakan lisan yang tanpa makna (absurd), melainkan sarana yang ampuh (sakral) untuk membakar semangat, menarik perhatian, dan meredam emosi yang bergejolak di tengah kehidupan masyarakat. Bisa dipahami kalau masyarakat meyakini bahwa para penyair memiliki pengetahuan magis (Amin, 1975:55) yang terekspresikan dalam syair dan keberadaan syair ini sangat diperhatikan dan dipatuhi substansinya karena ia merupakan realitas kehidupan kabilah.

Nampaknya inilah alasan yang diyakini masyarakat ketika mereka menempatkan para penyair pada posisinya yang terhormat (Khafajy, 1973:195). Mereka menjadi simbol kejayaan suatu kabilah dan penyambung lidah yang mampu melukiskan kebaikan dan kemenangan kabilah sebagaimana mereka mampu mendeskripsikan kejelekan dan kekalahan

perang yang diderita kabilah lain. Itulah di antara beberapa sebab mengapa syair pada periode jahili didominasi oleh jenis madah (pujian/ode) dan hija' (ejekan/satire) (Al-Iskandary, 1952:65).

Ada dua cara, dalam mempelajari syair Arab di masa Jahilia, keduanya itu amat besar faedahnya. *Pertama* mempelajari syair itu sebagai suatu kesenian, yang oleh bangsa Arab amat dihargai. *Kedua* mempelajari syair itu dengan maksud, supaya kita dapat mengetahui adat istiadat dan budi pekerti bangsa Arab.

Salah satu dari pengaruh syair pada bangsa Arab ialah : Bahwa syair itu dapat meninggikan derajat yang tadinya hina, atau sebaliknya, dapat menghinakan seseorang yang tadinya mulia. Bilamana seorang penyair memuji seorang yang tadinya dipandang hina, maka dengan mendadak sontak orang itu menjadi mulia; dan bilamana seorang penyair mencela atau memaki seorang yang tadinya dimuliakan, maka dengan serta merta orang itu menjadi hina.

Peradaban Arab pra-Islam dari segi intelektual dan sastra kala itu sedikit memberikan gambaran bahwa hasil karya intelektual para ahli nantinya akan bermunculan dan perpustakaan akan memiliki peran dalam hal ini. Bukan tidak mungkin para ahli pada zaman itu menuliskan gagasannya pada sebuah media yang ada pada zamannya sehingga, jangka panjang untuk temu kembali akan dimungkinkan. Selain itu syair yang diperdengarkan bisa berupa informasi yang diperuntukkan oleh seseorang. Dari sini sudah terlihat adanya penyebaran informasi di kalangan masyarakat pada masa pra-Islam.

### **3. Masa Perintisan Perpustakaan**

Kepustakaan dalam konteks Islam beranjak dari tradisi teks dan konteks. Tradisi teks lebih awal dari tradisi konteks, yang dapat ditelusuri melalui tradisi keagamaan (Islam) sendiri, yaitu al-Qur'an dan Hadith dan perkembangan sejarah serta peradabannya. Kemunculan diawali oleh tradisi teks, sedangkan perkembangan dan kemajuan didukung oleh konteks social, politik, ekonomi dan persebaran kebudayaan. Dengan demikian, akar historis kepustakaan dalam konteks Islam berawal dari tradisi keagamaan dan keilmuan.

Pada masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya, perpustakaan dalam pengertian sebuah ruangan yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca seperti yang diuraikan oleh Sulisty-Basuki tidaklah ada, namun

atmosfir untuk melahirkan perpustakaan sudah ada. Hal itu tampak pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Wahyu Allah yang pertama kepada Rasul SAW ialah menyuruh umat Islam untuk membaca (*iqra*),
- b. Rasulullah SAW mengangkat para sahabatnya, antara lain Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab dan Khalid bin Walid sebagai penulis Alquran,
- c. Perintah Rasulullah SAW kepada tawanan Perang Badar untuk mengajari anak-anak muslim membaca dan menulis,
- d. Pada masa sahabat Nabi SAW muncul keinginan mereka untuk menulis Alquran dalam bentuk mushaf pribadi sehingga dikenal Mushaf Ubay bin Ka'ab, Mushaf Ibnu Mas'ud, Mushaf Ibn Abbas dan lain sebagainya yang pada akhirnya melahirkan Mushaf Utsmani. Mushaf itu digandakan menjadi empat salinan, tetapi riwayat lain menyebutkan lima salinan yang disebarkan ke kota-kota Madinah, Makkah, Kuffah, Bashrah dan Damaskus. Dan mushaf-mushaf itu dijadikan referensi oleh umat Islam di kota-kota tersebut. Peristiwa-peristiwa itu telah mendorong masyarakat muslim untuk gemar menulis dan membaca yang semuanya itu merupakan *spirit* perpustakaan.<sup>3</sup>

#### **4. Masa Pembentukan dan Pembinaan Perpustakaan**

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi pembentukan dan pembinaan perpustakaan disamping peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa perintisan, antara lain:

- a. Setelah al-Qur'an lama dikodifikasikan dalam bentuk mushaf, timbul keinginan masyarakat muslim terutama yang hidup jauh dari masa Nabi SAW untuk memahami al-Qur'an dan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan yang dipahami dan dilaksanakan oleh Rasulullah SAW, maka muncullah keinginan dari sebagian ulama untuk menghimpun sabda-sabda Rasul tersebut, sekalipun pada awalnya mendapat tantangan dari ulama lainnya karena berpegang kepada al-hadits yang melarang penulisan yang bersumber dari Rasul SAW selain al-Qur'an. Namun pada masa Umar bin Abdul Aziz, ia dengan otoritas yang dimilikinya telah memerintah Muhammad bin muslim bin Syihab az-Zuhri al-Madani untuk menghimpun al-hadits dan menulisnya dalam buku, karena larangan rasul tadi, menurutnya disebabkan kekhawatiran beliau akan tercampurnya al-Qur'an dengan al-hadits, padahal pada waktu itu ia memerintah kekhawatiran itu sudah sirna karena al-Qur'an sudah dikodifikasikan

---

<sup>3</sup> Syihabuddin Qalyubi dkk, Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm 49.

dalam bentuk mushaf. Lalu al-hadits tersebut diperintahkan untuk disebarluaskan ke seluruh penjuru negeri untuk dijadikan referensi.

- b. Kepeloporan Ibn Syihab az-Zuhri diikuti oleh ulama-ulama lainnya, sehingga waktu itu al-hadits merupakan primadona, seorang ahli hadits rela untuk melakukan perjalanan yang cukup jauh dan melelahkan demi untuk memperoleh sebuah hadits yang kemudian dihimpun dalam koleksi mereka masing-masing sehingga dikenal dengan koleksi Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Daud Sunan At-Tutnudzi dan koleksi-koleksi lainnya. Setiap koleksi bisa terdiri dari 3 jilid atau lebih malah bisa samoa belasan jilid, sehingga semakin menambah bahan rujukan Islam.
- c. Gerakan penerjemah yang dipelopori khalifah al-Mansur dari daulah Abbasiyah telah membantu dalam menambah jumlah koleksi pustaka pada saat itu, dia mempekrjakan orang-orang Persia yang baru masuk Islam untuk menerjemahkan karya berbahasa Persia dalam bidang astrologi, buku tentang ketatanegaraan dan politik serta moral seperti *Kalila wa Dimma* dan *Sindhid* diterjemahkan dalam bahasa Arab. Selain itu diterjemahkan pula manuskrip berbahasa yunani seperti *Logika* karya Aristoteles, *Almagest* karya Ptolemy, *Arithmetic* karya Nichomachus dari Gerasa, *Geometri* karya Euclid. Gerakan penerjemah ini didukung oleh khalifah berikutnya, yaitu al-Ma'mun, ia membayar hasil penerjemahan, bahkan dia pernah membayar hasil penerjemahan setara bobot emas. Pada akhirnya terkumpul bahan rujukan di kalangan umat Islam yang cukup banyak, baik bahan rujukan umum maupun rujukan Islam.

Bahan pustaka yang cukup banyak tadi baik berupa mushaf al-Qur'an, koleksi al-hadits dan karya-karya terjemahan telah mendorong para penguasa pada waktu itu untuk emdirikan perpustakaan, dan yang pertama didirikan secara resmi sebagai perpustakaan untuk public adalah *Baitul Hikmah*. Perpustakaan ini di samping fungsi pokoknya sebagai tempat penyimpanan buku dan pelayanan public juga sebagai pusat pngembangan ilmu pengetahuan. Pada masa Harun al-Rasyid, istitusi ini bernama *Khizanah al-Hikmah* (Hazanah Kebijaksanaan) yang berfngsi sebagai perpustakaan dan pusat penelitian. Sejak 815 M, al-Ma'mun mengembangkan lembaga ini dan mengubah namanya menjadi *Bait al-Hikmah*. Pada masa ini *Bait al-Hikmah* diergunakan secara lebih maju yaitu sebagai tempat penyimpanan buku-buku kuno yang didapat di Persia, Bizantium, Etiopia dna India. Direktur perpustakaannya adalah seorang nasionais Persia dan ahli Pahlevi yaiyu Sahl ibn Harun. Pada masa al-Ma'mun *Baitul Hikmah* ditingkatkan lagi fungsinya menjadi pusat kegiatan studi, riset astronomi dan metematika.

## 5. Periodisasi Perpustakaan

Telah kita ketahui bahwa peradaban pra-Islam membawa dampak yang beragam terhadap aspek kehidupan kala itu. Tidak hanya berkaitan dengan kehidupan agama, social ekonomi, politik, intelektual bahkan karya sastra. Hal itu terlihat bahwa dari zaman pra-Islam telah terjadi interaksi, yang berarti adanya penyebaran informasi. Untuk itu, dibawah ini pemakalah akan meng-*cluster* terkait periodisasi perpustakaan Islam pra-Islam hingga perpustakaan yang berkembang di Arab yakni setelah Islam.

### a. Sejarah perpustakaan secara umum

Asal muasal perpustakaan adalah kumpulan dari catatan transaksi niaga, kemudahan untuk menyimpan catatan niaga. Penemuan orang Mesir pada tahun 2500 SM yaitu *papyrus*, yaitu bahan sejenis rumput yang tumbuh di sepanjang sungai Nil. Rumput tersebut dipukul-pukul gar rata dan dikeringkan kemudian digunakan untuk menulis dengan pahatan dan tinta. Kertas ini mengandung serat selulose, yang merupakan landasan kimiawi bagi pembuatan kertas zaman modern. Timbul istilah *paper*, *papier*, *papiere*, *papiros* yang berarti kertas.

Abad pertengahan Masehi, ditemukan *parchmen*, kulit binatang kambing, domba, biri-biri, sapi dkk sebagai bahan tulis. Eropa Barat baru mengenal kertas abad ke-12. Mesin cetak baru dikenal pada abad ke-15. *Incubulla*, buku yang dicetak dengan menggunakan teknik bergerak (*movable type*) sebelum tahun 1501.

Pengaruhnya bagi perpustakaan adalah perpustakaan di Eropa hanya menyimpan naskah tulisan tangan yang disebut manuskrip dalam bentuk gulungan. Abad pertama, orang Eropa berhasil membuat buku dalam bentuk lembaran yang dijilid, yang diletakkan antara dua papan kayu dan dilapisi kulit binatang yang disebut *codex/codice* artinya blok. Tahun 1440 ditemukan mesin cetak oleh Gutenberg.

Terjadi revolusi perpustakaan artinya dalam waktu singkat, perpustakaan diisi oleh buku tercetak. Terjadi masalah terkait dengan penemuan mesin cetak dan dampaknya terhadap perpustakaan.

### b. Sumeria dan Babylonia

Perpustakaan sudah dikenal sejak 3000 tahun yang lalu. Penggalan di bekas kerajaan Sumeria menunjukkan bahwa bangsa Sumeria sekitar 3000 tahun SM telah menyalin rekening, jadwal kegiatan, pengetahuan yang mereka peroleh dalam bentuk lempeng tanah liat (*clay tables*). Tulisan

yang digunakan masih berupa gambar (*pictograph*), kemudian ke aksara Sumeria. Kebudayaan Sumeria termasuk kepercayaan, praktik keagamaan dan tulisan Sumeria kemudian diserap oleh Babylonia yang menaklukkannya. Tulisan Sumeria kemudian diubah menjadi tulisan paku (*cunciform*) karena mirip paku. Semasa pemerintahan Raja Ashurbanipal dari Assyria (sekitar tahun 668-626 SM) didirikan perpustakaan kerajaan di ibukota Nineveh, berisi puluhan ribu lempeng tanah liat yang dikumpulkan dari segala penjuru kerajaan (Sulistyo Basuki:1991). Untuk mencatat koleksi digunakan system subjek serta tanda pengenal pada tempat penyimpanan. Banyak dugaan bahwa perpustakaan ini terbuka bagi kawula kerajaan.

c. Mesir

Pada masa yang hamper bersamaan, peradaban Mesir Kuno pun mengalami perkembangan. Teks tertulis di perpustakaan Mesir berasal dari sekitar tahun 4000 SM, namun gaya tulisannya berbeda dengan tulisan Sumeria. Orang Mesir menggunakan tulisan yang disebut *hieroglyph*. Tujuan *hieroglyph* ialah memahatkan pesan terakhir dimonumen untuk mengagungkan raja. Sementara tulisan yang ada di tembok dan monument dimaksudkan untuk memberikan kesan pada dunia. Perpustakaan di Mesir bertambah maju berkat penemuan penggunaan rumput papyrus sekitar tahun 1200 SM. Untuk membuat lembar papyrus, isi batang *papyrus* dipotong menjadi lembaran tipis, kemudian dibentangkan satu demi satu dan ditumpuk. Kedua lapisan kemudian dilekatkan dengan lem, ditekan, diratakan, dan dipukul sehingga permukaannya rata. Dengan demikian, permukaan lembaran papyrus dapat digunakan sebagai bahan tulis, sedangkan alat tulisnya berupa pena sapu dan tinta. Perkembangan perpustakaan Mesir terjadi semasa raja Khufu, Khafre, dan Ramses II sekitar tahun 1250 M. Perpustakaan Raja Ramses II memiliki koleksi sekitar 20.000 buku.

d. Yunani

Peradaban Yunani mengenal jenis tulisan yang disebut *mycena* sekitar tahun 1500 SM. Tapi kemudian, tulisan itu lenyap tergantikan oleh 22 aksara temuan orang Phoenicia, yang dikembangkan menjadi 26 aksara seperti yang kita kenal sekarang ini. Yunani mulai mengenal perpustakaan milik Peistratus (dari Athena) dan Polyerratus (dari Samos) skitar abad ke-6 dan ke-7 dan Pericies sekitar abad ke-5 SM. Pada saat itu, membaca merupakan pengisi waktu senggang dan merupakan awal dimulainya



perdagangan buku. Filsuf Aristoteles dianggap sebagai orang pertama kali mengumpulkan, menyimpan, dan memanfaatkan budaya masa lalu. Koleksi Aristoteles kelak dibawa ke Roma.

Perkembangan perpustakaan zaman Yunani Kuno mencapai puncaknya semasa abad Hellenisme, yang ditandai dengan penyebaran ajaran dan kebudayaan Yunani. Ini terjadi berkat penakhlukan Alexander Agung beserta penggantinya. Pembentukan kota baru Yunani dan perkembangan pemerintahan monarki. Perpustakaan utama terletak di kota Alexandria Mesir berdiri sebuah museum, yang salah satu bagian utamanya ialah perpustakaan dengan tujuan mengumpulkan teks Yunani dan manuskrip segala bahasa dari semua penjuru. Berkat usaha Demetrius dari Phalerum, perpustakaan Alexandria berkembang pesat dengan koleksi pertamanya 200.00 gulung papirus hingga nantinya mencapai 700.00 gulungan pada abad pertama SM.

Perpustakaan kedua disebut *Serapeum*. Disini koleksi yang dimiliki sejumlah 42.800 gulungan terpilih, kelak berkembang mencapai 100.000 gulung. Semua gulungan papirus ini disunting, disusun menurut bentuknya, dan diberi catatan untuk disusun menjadi sebuah bibliografi sastra Yunani. Semua pustakawan perpustakaan Alexandria ini merupakan ilmuwan ulung, termasuk pujangga Callimachus yang menyusun 120 jilid bibliografi sastra Yunani. Seperti halnya Alexandria, kota Pergamun di Asia kecil menjadi pusat belajar dan kegiatan sastra. Pada abad ke-2 SM, Eumenes II mendirikan sebuah perpustakaan dan mulai mengumpulkan semua manuskrip, bahan bila perlu membuat salinan manuskrip lain. Untuk penyalinan tersebut digunakan sejumlah besar papirus yang diimpor dari Mesir. Karena khawatir persediaan papirus di Mesir habis dan rasa iri akan pesaingnya, raja Mesir menghentikan ekspor papirus ke Pergamun. Akibatnya, perpustakaan Pergamun harus mencari bahan tulis lain selain papirus. Maka dikembangkanlah bahan tulis baru yang disebut *parchment* atau kulit binatang, terutama biri-biri atau anak lembu.

Sebenarnya bahan tulis ini sudah lama dikenal Yunani, namun karena harganya lebih mahal daripada papirus, maka banyak orang yang lebih memilih papirus. Parchment dikembangkan dan akhirnya menggantikan bahan tulis papirus hingga ditemukannya mesin cetak pada abad pertengahan. Koleksi perpustakaan Pergamun mencapai 10.000 gulungan. Dalam perkembangannya, koleksi perpustakaan Pergamun nantinya diserahkan ke perpustakaan Alexandria sehingga perpustakaan Alexandria menjadi perpustakaan terbesar pada zamanya.

e. Roma

Kebudayaan Romawi dipengaruhi oleh kebudayaan Yunani. Perpustakaan pribadi mulai tumbuh karena banyak perwira tinggi yang membawa rampasan/jarahan perang, termasuk buku-buku. Kemudian Julius Caesar memerintahkan agar perpustakaan terbuka untuk umum. Kemudian, perpustakaan pun tersebar ke seluruh bagian kerajaan Romawi. Pada masa ini, munculah bentuk buku baru. Gulungan *papyrus* diganti menjadi *codex*. *Codex* merupakan kumpulan *parchmen* diikat dan dijilid menjadi satu seperti buku. Seiring dengan kemunduran Kerajaan Romawi, perpustakaanpun mengalami kemunduran hingga akhirnya hanya perpustakaan biaralah yang masih tertinggal. Sedangkan perpustakaan yang lain umumnya lenyap akibat serangan orang-orang barbar. Yang masih ada adalah perpustakaan biara.

f. Byzantium

Kaisar Konstantin Agung menjadi raja Roma Barat dan Timur pada tahun 324. ia meimlih ibukota di Byzantium, kemudian diubah menjadi Konstantinopel. Ia mendirikan perpustakaan kerajaan dan menekan karya Latin, karena bahasa Latin merupakan bahasa resmi hingga abad ke-6. koleksi ini kemudian ditambah dengan karya Kristen dan non-Kristen, baik dalam bahasa Yunani maupun Latin. Koleksinya tercatat hingga 120.000 buku. Waktu itu gereja merupakan pranata kerajaan yang paling penting. Karena adanya ketentuan bahwa seorang uskup harus memiliki sebuah perpustakaan, maka perpustakaan gereja berkembang. Kerajaan Byzantium kaya, berpenduduk padat, secara kultural, intelektual, dan politiknya cukup matang, yang diperkaya oleh ajaran Yunani dan Timur serta dipengaruhi tradisi Roma dalam pemerintahan. Kerajaan ini bertahan hingga abad ke-15. Pada pertengahan abad ketujuh hingga pertengahan abad ke-9, terjadi kontroversi mengenai *ikonoklasme*, yaitu penggambaran Yesus dan orang kudus lainnya pada benda. Akibat larangan ini, banyak biara ditutup dan hartanya disita, dan kemudian biarawan Yunani mengungsi ke Italia. Selama periode ini, hiasan manuskrip dengan menggunakan huruf hias, gulungan maupun manikatur tidak digunakan dalam karya keagamaan maupun Bibel. Setelah kontroversi berakhir, minat terhadap karya Yunani kuno berkembang lagi. Selama 300 tahun karya Yunani disalin, ditulis kembali, diberi komentar, dibuatkan ringkasan sastra Yunani bahkan juga dikembangkan ensiklopedia dan leksikon Yunani.

g. Arab

Agama islam muncul pada abad ke-7, dan mulai menyebar ke sekitar daerah Arab. Dengan cepat pasukan Islam menguasai Syria, Babylonia, Mesopotamia, Persia, Mesir, seluruh bagian utara Afrika, dan menyebrang ke Spanyol. Orang Arab berhasil dalam bidang perpustakaan dan berjasa besar dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan matematika ke Eropa.

Pada abad ke-8 dan ke-9, ketika Konstantinopel mengalami kemandegan dalam hal karya seluler, Bagdad berkembang dan menjadi pusat kajian karya Yunani. Ilmuwan Muslim mulai memahami pikiran Aristoteles. Ilmuwan Muslim mengkaji dan menerjemahkan karya filsafat, pengetahuan, dan kedokteran Yunani ke dalam bahasa Arab; kadang-kadang dari versi bahasa Syriac ataupun Aramaic. Puncak keemasannya terjadi pada masa pemerintahan Abbasiyah Al-Makmun, yang mendirikan “rumah kebijakan” (Bait al-Hikmah), yaitu sebuah lembaga studi yang menggabungkan unsur perpustakaan, akademi, dan biro terjemahan, pada tahun 810. selama abad ke-8, ilmu alam, matematika, dan kedokteran benar-benar dipelajari. Karya Plato, Aristoteles, Hippocrates, dan Galen juga diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, termasuk pula penelitian asli dalam bidang astrologi, alkemi, dan magis. Dalam penaklukan ke timur, orang Arab berhasil mengetahui cara pembuatan kertas dari orang Cina; pada abad ke-8 di Bagdad telah berdiri pabrik kertas. Teknik pembuatan kertas selama hampir lima abad dikuasai orang Arab. Karena harganya murah, banyak, dan mudah ditulis, maka produksi buku melonjak dan perpustakaan pun berkembang. Begitupun perpustakaan mesjid dan lembaga pendidikan. Perpustakaan kota Shiraz memiliki katalog disusun menurut tempat dan dikelola oleh staf perpustakaan. Pada abad ke-11, perpustakaan Kairo memiliki sekitar 150.000 buku.

Di Spanyol, orang Arab mendirikan Perpustakaan Corboda yang memiliki 400.000 buku. Di perpustakaan Corboda, Toledo dan Seville, karya klasik diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dari bahasa Syriac. Ketika Spanyol direbut tentara Kristen, ribuan karya klasik ini ditemukan, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan disebarkan ke seluruh Eropa.

h. Renaissance

Renaissance mulai pada abad ke-14 di Eropa Barat. Secara tidak langsung, Renaissance tumbuh akibat pengungsian ilmuwan Byzantium dari Konstantinopel. Mereka lari karena ancaman pasukan Ottoman dan

Turki. Sambil mengungsi, ilmuwan ini membawa serta manuskrip penulis kuno. Ilmuwan Italia menyambut kedatangan ilmuwan ilmuwan Byzantium ini dan mendorong pengembangan kajian Yunani dan Latin. Karya ini kemudian tersebar ke Eropa Utara dan Barat, sebagian di antaranya disimpan di perpustakaan biara maupun universitas yang mulai tumbuh.

### 3. SIMPULAN

Lahirnya perpustakaan tidak terlepas dari adanya peradaban dan manusia. Meski tidak disebutkan dalam makalah, telah kita ketahui bahwasannya manusia pada zaman itu hidupnya berpindah-pindah yang akhirnya menetap hingga menuliskan tanda (dapat dikatakan) sebagai pengingat pada sebuah batu, pohon maupun media yang sekiranya itu adalah alat untuk menyimpan informasi. Sarana penyimpanan informasi sudah berkembang kala itu, meskipun saat kita kaji sekarang ini sudah jarang bahkan tidak lagi kita temui. Berawal dari sarana penyimpanan informasi tersebut, perpustakaan muncul dengan koleksi yang ada pada masa itu, tentunya, koleksi tersebut bukanlah buku teks ataupun koleksi yang lain yang dapat kita jumpai sekarang ini.

Sebagai pusat penyimpanan dan penyebaran informasi. Nampaknya fungsi perpustakaan dari dulu hingga sekarang masih sama, hanya saja yang membedakan adalah media dan isi dari koleksi perpustakaannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Samsul Munir. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah
- Bashori, Akmal. 2013. "Kondisi Bangsa Arab Pra-Islam: Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam". Makalah. Semarang: IAIN Walisongo  
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2011-2-00960-DI%20Bab2001.pdf>  
diakses pada 06 Januari 2015 pukul 12:07 AM
- <http://ilmuperpustakaan.wikispaces.com/file/view/Sejarah+Perpustakaan.pdf> diakses  
pada tanggal 05 Januari 2015 pukul 11: 22 PM
- <http://mengerjakantugas.blogspot.com/2009/05/sejarah-lahirnya-islam-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 1 Desember 2014 pukul 9.26 PM
- <http://sejarah.kompasiana.com/2013/11/24/peradaban-arab-pra-islam-613590.html>  
diakses pada 02 Desember 2014 pukul 7.54 pm
- Hak, Nurul. "Sejarah Perpustakaan Islam". Bahan Ajar Mata Kuliah Sejarah Kepustakaan Dalam Konteks Islam.
- Karim, Abdul. 2012. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara.

- Masruri, Anis, dkk. 2006. *Sejarah Perpustakaan Islam*. Yogyakarta: POKJA  
AKADEMIK UIN Sunan Kalijaga.
- Muntaha (et.al). 1998. *Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Rus'an. 1981. *Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rasulullah SAW*. Semarang:  
Wicaksana.
- Syihabuddin Qalyubi dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.  
Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Yatim, Badri. 1997. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos